PENDAMPING PERSALINAN SEBAGAI PENGURANG RASA NYERI SAAT BERSALIN DI RS MARGONO SOEKARDJO PURWOKERTO

Defiany, Sumarni, Hendrisita Febriani, Yulinda Fatonah, Nia Noor Erlyta
Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto
Jl KH Wahid Hasyim No. 274A, Telp (0281)641655
email:s_oemarnie@yahoo.com

ABSTRACT: LABOR COMPANION AS A REDUCTION OF PAIN DURING LABOR AT MARGONO SOEKARDJO HOSPITAL IN PURWOKERTO*. Labor is spending the products of conception that is a baby and placenta frommother uterus with pain. Many method was doing to decrease the pain during labor, such asthe physical therapy, pharmacology until the massage technique. If the application and thetechnique use was error, it is the aim to reduce the pain won't be reached, even it will make more pain than before. Therefore, will more effective and efficient if the labor pain of maternal reduced with affect maternal psychological. One of the way affect maternalpsychological is bring the labor companion who highly desirable and trustworthy by thematernal. Objective : Purpose of the study is to analyze influence of the presence of labor companionas a reduction of pain during labor. Method : This study use the analytic research method with cross sectional approach, takinginto 30 maternal active phase of the first stage. The sampling technique use the accidental sampling. The collection of data obtained from anamnesis and observation with data analysisusing the chi square test. Result : The majority of respondent was accompanied during labor and just feel a little pain. There is a relationship between the presence of labor companion with reduction of painduring labor, it's proven from ρ value < α (0,002 < 0,05). Conclusion : There is a relationship between the presence of labor companion withreduction of pain during labor.*

Keywords: *Labor, Labor Pain, Labor Companion*

ABSTRAK: PENDAMPING PERSALINAN SEBAGAI PENGURANG RASA NYERI SAAT BERSALIN DI RS MARGONO SOEKARDJO PURWOKERTO. Persalinan merupakan pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasentadari rahim ibu yang disertai dengan nyeri. Begitu banyak metode yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri saat bersalin mulai dari terapi fisik, farmakologi sampai teknik massage. Jika pengaplikasian teknik dan penggunaan alat tersebut kurang tepat diberikan pada ibu bersalin, maka tujuan untuk mengurangi rasa nyeri saat bersalinpun tidak akan tercapai, atau bahkan dapat menambah rasa nyeri dari nyeri sebelumya. Untuk itu, akan lebih efektif dan efisien apabila rasa nyeri ibu bersalin dikurangi dengan cara mempengaruhi psikologis dari ibu bersalin yang bersangkutan. Salah satu cara mempengaruhi psikologis dari ibu bersalin ini adalah menghadirkan pendamping persalinan yang sangat diinginkan dan dipercaya oleh ibu bersalin. Tujuan : Penelitian ini dengan demikian

bertujuan untuk menganalisis pengaruh kehadiran pendamping persalinan sebagai pengurang rasa nyeri saat proses persalinan berlangsung. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik denganpendekatan cross sectional. Sebagai subyek penelitian adalah 30 ibu bersalin yang sedang dalam kala I fase aktif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisis menggunakan uji *chi square*. Pengumpulan data diperoleh dari anamnesa dan observasi. Hasil Penelitian : Sebagian besar responden didampingi saat bersalin dan hanya merasakan sedikit nyeri. Terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan pengurangan rasa nyeri, dibuktikan dari nilai $\rho < \alpha$ (0,002 < 0,05). Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan pengurangan rasanyeri

Kata kunci : Persalinan, Nyeri Persalinan, Pendamping Persalinan

PENDAHULUAN

Nyeri saat persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara universal dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Menurut Danuatmaja dan Meiliasari (2008) saat yang paling melelahkan dan berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri pada saat persalinan adalah kala I fase aktif. Dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini kontraksi semakin lama semakin kuat dan semakin sering.

Mander (2003) menyatakan bahwa nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi ventilasi, sirkulasi, metabolisme dan aktivitas uterus. Nyeri saat persalinan bisa menyebabkan tekanan darah meningkat, dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama. Nyeri dan rasa sakit yang berlebihan akan menimbulkan rasa cemas. Sedangkan rasa cemas yang berlebihan juga dapat berakibat menambah nyeri.

Oleh karena itu, nyeri pada persalinan tidak boleh diabaikan. Begitu banyak metode yang ditempuh untuk mengurangi rasa nyeri saat persalinan berlangsung yang diantaranya adalah stimulasi dan massage, Terapi Es dan Panas, Stimulasi Syaraf Elektris Transkutan (TENS), Hipnosis, ILA, Teknik

Relaksasi, serta Akupunktur. Jenis-jenis metode di atas merupakan metode penghilang rasa nyeri yang menggunakan teknik dan atau alat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, jika pengaplikasian teknik dan penggunaan alat tersebut kurang tepat diberikan pada ibu bersalin, maka tujuan untuk mengurangi rasa nyeri saat bersalinpun tidak akan tercapai, atau bahkan dapat menambah rasa nyeri dari nyeri sebelumya. Untuk itu, akan lebih efektif dan efisien apabila rasa nyeri ibu bersalin dikurangi dengan cara memengaruhi psikologis dari ibu bersalin yang bersangkutan. Salah satu cara memengaruhi psikologis dari ibu bersalin ini adalah menghadirkan pendamping persalinan yang sangat diinginkan dan dipercaya oleh ibu bersalin.

Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelasan tentang yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan. Tugas-tugas tersebut dapat dipenuhi oleh bidan. Namun, pada praktiknya bidan juga harus melakukan prosedur medis yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari ibu. (Nike Badhi Subeki, SKp, 2003). Dalam hal ini, seorang wanita yang bersalin harus ditemani oleh orang yang ia percayai dan membuatnya merasa nyaman. Orang tersebut dapat berupa pasangannya, sahabatnya atau anggota keluarganya. Akan terasa berbeda apabila seseorang diperlakukan sama dengan orang yang berbeda.

Hal itu pun berlaku dalam ruang persalinan terhadap ibu yang sedang bersalin. Apabila suatu tindakan penghilang rasa nyeri dilakukan oleh orang yang dipercayai ibu bersalin, reaksi yang akan timbul dari dalam dirinya adalah perasaan yang nyaman, tentram, sesuai dengan keinginan ibu bersalin, dan merasakan kasih sayang yang diharapkan oleh dirinya sendiri. Lain halnya apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan yang dalam hal ini bukan salah satu dari keluarganya, ibu bersalin akan merasa canggung apabila teknik yang dilakukan seorang bidan/tenaga kesehatan kurang memberikan kenyamanan pada dirinya. Entah itu rasa takut, malu, ataupun enggan.

Selama ini, peran pendamping persalinan tidak terlalu dipedulikan baik oleh tenaga kesehatan maupun keluarga. Bahkan di beberapa Rumah Sakit tidak memperbolehkan adanya pendamping persalinan saat proses persalinan berlangsung, jadi ibu bersalin hanya didampingi bidan atau tenaga kesehatan saja. Padahal hal itu sangat memengaruhi kenyamanan dari ibu bersalin itu sendiri yang pada akhirnya akan mengurangi rasa sakit dalam persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kehadiran pendamping persalinan sebagai pengurang rasa nyeri saat proses persalinan berlangsung.

Secara umum persalinan adalah serangkaian kajadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan 37-42 minggu lahir spontan, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Penyebab terjadinya persalinan belum diketahui dengan jelas, tetapi banyak fakta yang memegang peranan dan bekerja sama sehingga terjadi persalinan. Mulanya berupa kombinasi dari faktor hormon dan faktor mekanis.

Nyeri menurut kebanyakan ahli, sebagai suatu fenomena misterius yang tidak dapat didefinisikan secara khusus. Menurut Brunner dan Suddart pengertian nyeri dalam kebidanan adalah sesuatu yang dikatakan oleh pasien, kapan saja adanya nyeri tersebut. Sedangkan Wolf Firest (dalam Depkes RI, 1997) mendefinisikan nyeri sebagai suatu perasaan menderita secara fisik dan mental atau perasaan yang dapat menimbulkan ketegangan. Menurut Arthur Custon (Depkes RI, 1997), nyeri adalah suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul bilamana jaringan sedang dirusakkan dan menyebab individu bereaksi untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Nyeri merupakan kondisi berupa kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya pada orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya.

Pendampingan adalah perbuatan mendampingi, menemani dan menyertai dalam suka dan duka (Depdiknas, 2001). Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergabung menjadi satu hubungan darah, hubungan perkawinan, hidup

dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi serta mempertahankan kebudayaan (Effendy, 1998). Dukungan Pendampingan Persalinan Menurut Marshall (2000) menyebutkan bahwa dukungan pada persalinan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Dukungan fisik adalah dukungan lansung berupa pertolongan lansung yang diberikan oleh keluarga atau suami kepada ibu bersalin.
2. Dukungan emosional adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan.

Persalinan adalah saat menegangkan dan menggugah emosi bagi ibu dan keluarga. Persalinan menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu. Asuhan ibu yang dimaksud berupa dukungan emosional dari suami dan anggota keluarga lain untuk berada di samping ibu selama proses persalinan dan kelahiran. Suami dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu. Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada sistem limbic ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Guyton, 1997).

Hamilton (1995) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan. Peran pendamping menurut Hamilton (1995) menyatakan peran pendamping selama proses persalinan yaitu :

1. Mengatur posisi ibu, dengan membantu ibu tidur miring atau sesuai dengan keinginan ibu disela-sela kontraksi dan mendukung posisi ini agar dapat mengedan secara efektif saat relaksasi.
2. Mengatur nafas ibu, dengan cara membimbing ibu mengatur nafas saat kontraksi dan beristirahat saat relaksasi.
3. Memberikan asuhan tubuh dengan menghapuskan keringat ibu, memegang tangan, memberikan pijatan, mengelus perut ibu dengan lembut

4. Memberi informasi kepada ibu tentang kemajuan persalinan
5. Menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa aman
6. Membantu ibu ke kamar mandi
7. Memberikan cairan dan nutrisi sesuai keinginan ibu
8. Memberikan dorongan spiritual dengan ikut berdoa
9. Memberi dorongan semangat mengedan saat kontraksi serta memberikan pujian atas kemampuan ibu saat mengedan.

METODE PENELITIAN

Program penelitian akan dilaksanakan selama empat bulan di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendamping persalinan sedangkan variabel dependent adalah nyeri persalinan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil yang dipilih secaraaccidental sampling. Analisis data menggunakan chi square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pendamping persalinan sebagai pengurang rasa nyeri saat bersalin yang dilakukan pada bulan april 2013 didapatkan hasil terdapat 19 orang (63,3%) yang persalinannya didampingi dan 11 orang (36,7%) yang tidak didampingi. Pendampingan adalah perbuatan mendampingi, menemani dan menyertai dalam suka dan duka (Depdiknas, 2001). Keluarga adalah dua individu atau lebih yang tergabung menjadi satu hubungan darah, hubungan perkawinan, hidup dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi serta mempertahankan kebudayaan (Effendy, 1998). Menurut Hamilton (1995) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran pendamping persalinan antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan, umur dan pendidikan.

Pendampingan dapat dilakukan dengan memberikan dukungan fisik maupun emosional. Dukungan tersebut akan mempengaruhi ibu bersalin. dukungan fisik adalah dukungan lansung berupa pertolongan lansung yang diberikan oleh keluarga atau suami kepada ibu bersalin. Sedangkan dukungan

emosional adalah dukungan berupa kehangatan, kepedulian maupun ungkapan empati yang akan menimbulkan keyakinan bahwa ibu merasa dicintai dan diperhatikan oleh suami, yang pada akhirnya dapat berpengaruh kepada keberhasilan melahirkan (Marshall, 2000).

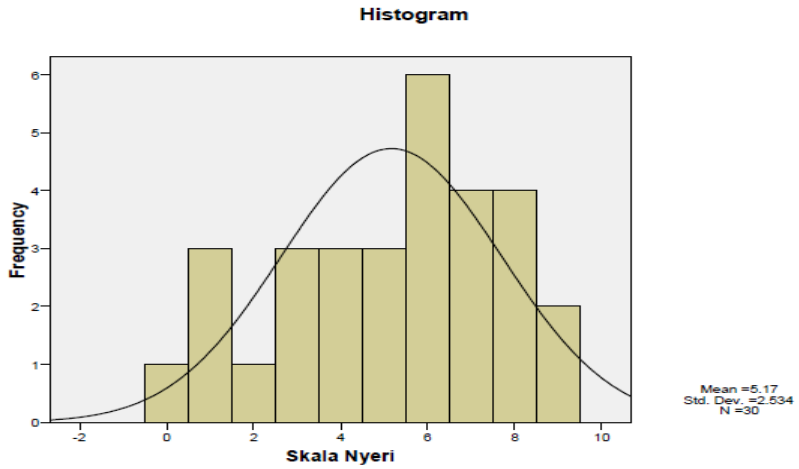

Berdasarkan grafik 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu bersalin tidak merasakan nyeri persalinan yaiut sebesar 53%. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu bersalin merasa nyaman karena didampingi baik oleh keluarga. Sedangkan berdasarkan nilai spesifik skala nyeri diperoleh hasil seperti pada grafik 3 yaitu bahwa nilai minimum nyeri sebesar 0, nilai maksimum nyeri sebesar 9, mean sebesar 5,17 dan standar deviasi sebesar 2,534. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata ibu bersalin merasakan nyeri persalinan yang masuk dalam katagori relatif sedang.

Nyeri merupakan kondisi berupa kondisi perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya pada orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Nyeri menurut kebanyakan ahli, sebagai suatu fenomena misterius yang tidak dapat didefinisikan secara khusus. Menurut Brunner dan Suddart pengertian nyeri dalam kebidanan adalah sesuatu yang dikatakan oleh pasien, kapan saja adanya nyeri tersebut. Sedangkan Wolf Firest (dalam Depkes RI, 1997) mendefinisikan

nyeri sebagai suatu perasaan menderita secara fisik dan mental atau perasaan yang dapat menimbulkan ketegangan.

Menurut Arthur Custon (Depkes RI, 1997), nyeri adalah suatu mekanisme proteksi bagi tubuh, timbul bilamana jaringan sedang dirusakkan dan menyebab individu bereaksi untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Scrumum, mengartikan nyeri sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik maupun dari serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti oleh reaksi fisik, fisiologis maupun emosional (Hidayat, 2008).

Tabel 1. Hubungan Pendamping persalinan dengan skala nyeri

Status Kesehatan	Skala Nyeri				Total		*P Value*	CC
	Tidak Nyeri		Nyeri					
	F	%	F	%	F	%		
Ada	13	92.9%	6	37.5%	19	63.3		
Tidak Ada	1	7.1%	10	62.5%	11	36.7	0.002	0,497
Total	14	100.0%	16	100.0%	30	100		

Hasil analisa bivariat diketahui bahwa dari 30 responden, yang persalinanya didampingi sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang tidak didampingi sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh p-*value* sebesar 0,002. Dengan taraf signifikan 5%, nilaiα adalah 0,05, sehingga dapat disimpulakan bahwa P-value < α maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti secara statistik terdapat hubungan kehadiran pendamping persalinan dengan skala nyeri saat bersalin. Untuk mengukur kekuatan hubungan digunakan koefisen kontingensi, hasil perhitungan menunjukkan koefisien kontingensi sebesar 0,497 yang berarti hubungan antara kategori moderate.

Menurut Guyton (1997) Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberi efek pada sistem limbic ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang akan menyebabkan sel-sel neuronnya mensekresi hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraktilitas uterus pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi. Dukungan dalam persalinan seperti pujian, penentraman hati, tindakan untuk meningkatkan kenyamanan ibu, kontak fisik, penjelasan tentang

yang terjadi selama persalinan dan kelahiran serta sikap ramah yang konstan dapat mengalihkan perhatian ibu. (Nike Badhi Subeki, 2003).

KESIMPULAN

Sebagian besar persalinan didampingi yaitu sebesar 63 %, Skala nyeri yang dirasakan yaitu skala nyeri minimum sebesar 0, maksimum sebesar 9, mean sebesar 5,17 dan standar deviasi sebesar 2,534. Terdapat hubungan kehadiran pendamping persalinan dengan skala nyeri saat bersalin. Untuk mengukur kekuatan hubungan digunakan koefisen kontingensi sebesar 0,497 yang berarti hubungan antara kategori moderate.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

Depkes RI, 2004. *Asuhan Persalinan Normal*. Depkes RI. Jakarta

Mander, Rosemary, 2004. *Nyeri Persalinan*. EGC. Jakarta

Nolan, Mary, 2004. *Kehamilan dan Melahirkan*. Arcan. Jakarta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Sani, Rachman, 2002. *Menuju Kelahiran yang Alami*. Jakarta. 2002

Sholihah, Lutfiatus, 2004. *Persiapan dan Strategi Menghadapi Persalinan Sehat dan Alamiah*. Diva Press. Jakarta

Varney, helen, dkk, 2002. *Buku Saku Bidan*. EGC. Jakarta

Westheimer, K Ruth, 2002. *Mengkreasi Kehamilan dan Menjaga Kasih Sayang Bersama Dr. Ruth*. Grafindo. Jakarta